

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PRODUKSI BATIK PADA INDUSTRI BATIK JAMBI
DI KOTA JAMBI**



YUAFNI

**PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

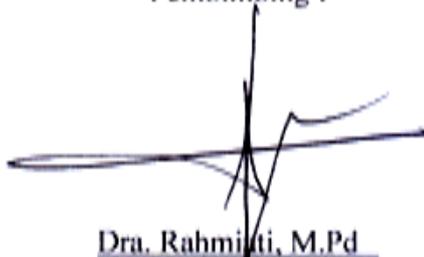
**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PRODUKSI BATIK PADA INDUSTRI BATIK JAMBI
DI KOTA JAMBI**

YUAFNI

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Yuafni untuk persyaratan wisuda periode September 2012 dan telah diperiksa/ disetujui oleh kedua pembimbing

Padang, September 2012

Pembimbing I



Dra. Rahmiati, M.Pd
NIP. 19620904 198703 2 003

Pembimbing II



Dra. Adriani, M.Pd
NIP. 19621231 198602 2 001

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI BATIK PADA INDUSTRI BATIK JAMBI DI KOTA JAMBI

Yuafni¹, Rahmiati², Adriani³
Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
FT Universitas Negeri Padang
email: *yuafni@yahoo.com*

Abstrak

Minat masyarakat untuk menggunakan kain batik Jambi cukup tinggi, namun produksi kain batik Jambi tersebut tidak mampu mencukupi permintaan pasar, hal ini dipengaruhi oleh kurangnya modal, tenaga kerja yang kurang memadai, serta alat dan bahan yang digunakan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan seberapa besar modal, tenaga kerja alat dan bahan mempengaruhi produksi kain batik Jambi. Jenis penelitian yang digunakan adalah korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengusaha kain batik Jambi yang terdaftar di Deperindag, yaitu 50 industri. Jumlah sampel adalah 50 industri, teknik pengambilan sampel menggunakan total sampel, yaitu seluruh populasi dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket. Angket telah di uji coba untuk melihat uji validitas dan reliabilitas instrument, dengan hasil uji reliabilitas dari cornbach's alphanya berada dalam klasifikasi tinggi sampai dengan sangat tinggi. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan statistik melalui program komputer SPSS versi 12.0 pada signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menyatakan bahwa 1) Modal mempengaruhi produksi batik sebesar 39,8%, 2) Tenaga kerja mempengaruhi produksi batik sebesar 25,6%, 3) Alat dan bahan mempengaruhi produksi batik sebesar 50,7%, dan 4) Modal, Tenaga kerja, Alat dan bahan secara bersamaan mempengaruhi produksi batik sebesar 69,1%.

Abstract

People interest to wear batik Jambi, but will make problems if batik Jambi production can supply market demand. It is affected by capital, human resources, tools and material. so, this research aimed to describe the number of capital, human resources, tools and materials that affect batik Jambi production. The kind of this research is product moment correlation with the population is all batik Jambi producer who are listed in Industry and Trading Department which are 50 industries. The samples are 50 industries taken by total sample, means that all population are samples. Data collecting did using questionnaire. The questionnaire tested by validation and reliability test, with the result of cornbach's alpha are in high classification to highest. Data get and analyzed using computerized statistic

¹ Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga untuk wisuda periode September 2012

² Dosen Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT-UNP

³ Dosen Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT-UNP

SPSS program 12.0 version on $\alpha = 0,05$. The result of that is 1) the affect of capital to batik production is 39,8%, 2) the affect of human resources to batik production is 25,6%, 3) the affect of tools and material to batik production is 50,7% and 4) the affect of all capital, human resources, tools and material to batik production is 69,1%.

Kata kunci : kain batik jambi

A. Pendahuluan

Perkembangan batik di Indonesia saat ini telah merambah ke hampir seluruh wilayah Indonesia. Kerajinan batik yang berkembang di berbagai daerah memiliki ciri khas masing-masing, mulai dari motif, corak serta warna yang digunakan. Begitu pula dengan perkembangan batik di Provinsi Jambi. Batik Jambi memiliki ciri khas yang berbeda dengan batik dari daerah lain.

Sejauh ini batik Jambi tidak hanya digemari oleh masyarakat Jambi saja, namun banyak masyarakat dari luar daerah Jambi bahkan luar negeri yang menyukai batik Jambi. Wisatawan yang datang ke Kota Jambi sering kali menjadikan batik Jambi sebagai oleh-oleh. Dengan banyaknya permintaan pasar terhadap produk batik Jambi, maka desainer kota Jambi juga berperan aktif mengembangkan batik Jambi menjadi berbagai produk seperti tas, dompet, aksesoris (kalung, gelang, anting), serta berbagai macam *souvenir*. Sehingga perlu perhatian untuk kelangsungan produksi kain batik Jambi dengan upaya peningkatan hasil produksi yang tetap mempertimbangkan mutu dan efisiensi produksi. Namun dari observasi awal yang telah dilakukan dari tanggal 28 November 2011, menurut data yang diperoleh di Deperindag sampai pada tahun 2011 industri batik yang dibina oleh Deperindag kota Jambi sebanyak 50 industri, dari 50 industri tersebut 41 industri memiliki hasil

produksi yang rendah yaitu kurang dari 50 potong kain batik perbulan. Dengan meningkatnya permintaan batik Jambi dipasaran, maka seharusnya produsen batik Jambi meningkatkan pula produksi batik Jambi.

Secara umum Faud dkk (142:2003) menjelaskan arti produksi “produksi diartikan sebagai kegiatan atau proses yang mentransformasikan masukan (*input*) menjadi keluaran (*output*)”. Menurut Winardi (1992) “proses produksi secara tipikal memerlukan varietas luas macam-macam *input*, *input* tersebut terdiri dari tenaga kerja, modal ataupun bahan baku”. Tidak jauh berbeda dengan pendapat Winardi, seorang ekonom lain Mudidarsyah berpendapat bahwa (1:2009) “sumberdaya manusia, modal dan teknologi menempati posisi yang amat strategis dalam mewujudkan tersedianya barang-barang dan jasa”. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa produksi adalah proses mengolah barang mentah menjadi barang siap jual, untuk melakukan proses tersebut dibutuhkan tenaga kerja, modal, peralatan serta bahan.

Dalam membahas masalah modal, Bambang (1992) berpendapat “modal bagi perusahaan-perusahaan yang menghasilkan produk merupakan harga faktor-faktor produksi yang digunakan untuk menghasilkan outputnya”. Dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan “modal adalah barang-barang atau peralatan yang dapat digunakan untuk melakukan proses produksi”. Sriyadi (1989:140) menjelaskan pengertian modal dalam artian yang luas, yaitu “modal merupakan sinonim dari kekayaan, yaitu semua barang yang dimiliki seseorang”. Jadi dapat disimpulkan bahwa modal adalah segala sesuatu yang digunakan mulai dari awal pembuatan sebuah usaha sampai pada

proses produksi, modal sangat berpengaruh dengan kelangsungan sebuah perusahaan dan produk yang diproduksi oleh perusahaan tersebut.

Membicarakan mengenai tenaga kerja, kita akan ingat dengan prinsip “*the right man on the right place*” agar dapat mencapai cara kerja yang efektif dan efisien. Arti *the right man on the right place* dalam bahasa Indonesia adalah orang yang benar ditempat yang benar. Misalnya pada industri batik, untuk mengerjakan pencantingan harus dilakukan oleh tenaga kerja yang mahir dalam bidang mencanting. Maka apabila prinsip tersebut sudah dilakukan hasil kerja pada industri tersebut akan efektif dan efisien.

Peralatan adalah material yang digunakan untuk melakukan operasional perusahaan yang memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun. Sama halnya dengan perlengkapan, peralatan bertambah jika ada penambahan seperti pembelian atau investasi dalam bentuk peralatan. Tetapi peralatan akan berkurang jika terjadi penjualan. Peralatan juga dapat berkurang jika terjadi penyusutan walaupun tidak mengurangi secara langsung. Menurut Mulyadi (1986 : 118) bahan baku adalah “bahan yang membentuk bagian integral produk jadi”. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, pembelian import atau dari pengolahan sendiri. Tidak berbeda dengan peralatan, bahan juga merupakan bagian terpenting dalam produksi

Berdasarkan beberapa hal di atas dapat disimpulkan bahwa permintaan akan batik Jambi di pasaran cukup tinggi namun hasil produksi tidak seimbang dengan permintaan pasar. Bahkan beberapa produk batik Jambi yang beredar

dipasaran di produksi di Jawa. Hal tersebut dirasakan akan merugikan masyarakat Jambi, karena industri batik Jambi adalah industri yang cukup potensial dari segi ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini berbentuk kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif yang bersifat korelasional. Penelitian ini dilakukan di provinsi Jambi, tepatnya Kota Jambi. Sebagian besar bertempat di daerah Seberang Kota Jambi. Populasi dalam penelitian ini adalah industri batik Jambi yang berjumlah 50 industri. Metode yang digunakan adalah total sampel, dengan demikian sampel dari penelitian ini berjumlah 50 industri. Sumber data dalam penelitian ini adalah pengusaha batik Jambi yang ada di kota Jambi, data primer diperoleh dari pengusaha batik dengan cara menyebarkan angket atau kuisisioner dan data sekunder diperoleh dari instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian ini.

Untuk menguji hipotesis dan menjawab tujuan dari penelitian ini maka data yang dikumpulkan di analisis melalui perhitungan statistic, maka langkah analisis yang di tempuh adalah analisis deskriptif, analisis korelasi antar variabel dan analisis korelasi berganda untuk melihat pengaruh secara bersama, uji normalitas, uji linearitas. Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat. Beberapa langkah dalam menguji hipotesis adalah dengan analisis koefisien korelasi, uji keberartian koefisien korelasi, dan koefisien determinasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil penelitian

a. Deskripsi Data Penelitian

1) Modal (X_1)

Berdasarkan hasil penelitian skor rata-rata tertinggi adalah 39 dan skor terendah 27 dengan standar deviasi 2.268, mean 35.00 dan median 35.00. Klasifikasi skor modal dapat dilihat pada table di bawah ini:

Table 1. Distribusi Frekuensi Capaian Skor Rata-Rata Jawaban Pengusaha Batik Mengenai Modal

Kategori	Nilai	Jumlah Responden	Persentase
Sangat tinggi	$38 <$	2	4,0%
Tinggi	37-38	12	24,0%
Sedang	35-36	16	32,0%
Rendah	32-34	16	32,0%
Sangat rendah	$31 \geq$	4	8,0%
Jumlah		50	100%

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dijelaskan bahwa dari 50 industri hanya 2 industri yang memiliki modal sangat tinggi. Bahkan dari 50 industri ada 4 industri yang memiliki modal sangat rendah. Dan yang memiliki persentase sangat besar berada pada kategori sedang sampai rendah yaitu sebanyak 16 industri.

2) Tenaga Kerja (X_2)

Berdasarkan berdasarkan hasil penelitian skor rata-rata tertinggi adalah 35 dan skor terendah 29 dengan standar deviasi 1.575, mean 32.64 dan median 33.00.

Table 2. Distribusi Frekuensi Capaian Skor Rata-Rata Jawaban Pengusaha Batik Mengenai Tenaga Kerja

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase
Sangat baik	35 <	0	0,0%
Baik	34-35	18	36,0%
Sedang	32-33	21	42,0%
Buruk	30-31	7	14,0%
Sangat buruk	30 >	4	8,0%
Jumlah		50	100%

Berdasarkan table 2 di atas dapat dijelaskan bahwa dari 50 industri tidak ada satu industri pun yang memiliki tenaga kerja sangat baik. Bahkan dari 50 industri ada 4 industri yang memiliki tenaga kerja sangat buruk. Dan yang memiliki persentase paling tinggi berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 21 industri.

3) Alat dan Bahan (X_3)

Berdasarkan hasil penelitian skor rata-rata tertinggi adalah 51 dan skor terendah 28 dengan standar deviasi 5.984, mean 38.00 dan median 39.00.

Table 3. Distribusi Frekuensi Capaian Skor Rata-Rata Jawaban Pengusaha Batik Mengenai Alat dan Bahan

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase
Sangat baik	48 <	4	8,0%
Baik	42-48	14	28,0%
Sedang	36-41	19	38,0%
Buruk	30-35	8	16,0%
Sangat buruk	30 >	5	10,0%
Jumlah		50	100%

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dijelaskan dari 50 industri hanya ada 4 industri yang memiliki peralatan dan bahan sangat baik. Sedangkan 5 industri berada pada kategori sangat buruk, yang berarti peralatan dan bahan pada industri tersebut tidak lengkap dan kurang memadai. Dan yang memiliki persentase sangat tinggi berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 38 industri.

4) Produksi Batik (Y)

Berdasarkan berdasarkan hasil penelitian skor rata-rata tertinggi adalah 37 dan skor terendah 22 dengan standar deviasi 3.323, mean 27.98 dan median 27.50. Klasifikasi skor produksi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Capaian Skor Rata-Rata Jawaban Pengusaha Batik Mengenai Produksi Batik

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase
Sangat tinggi	33 <	4	8,0%
Tinggi	30-33	7	14,0%
Sedang	27-29	24	48,0%
Rendah	23-26	14	28,0%
Sangat rendah	23 >	1	2,0%
Jumlah		50	100%

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dijelaskan bahwa dari 50 industri hanya 4 industri yang memiliki hasil produksi sangat tinggi. Bahkan dari 50 industri ada 1 industri yang memiliki hasil produksi sangat rendah. Dan yang memiliki persentase sangat tinggi berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 24 industri.

b. Pengujian Persyaratan Analisis

1) Uji Normalitas

Rangkuman analisis pengujian normalitas variable dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Rangkuman Analisis Pengujian Normalitas Variabel

Variabel	Taraf Signifikasi Kolmogorov-Smirnov	Asymp Sig	Distribusi
X ₁	1.199	.113	Normal
X ₂	1.346	.053	Normal
X ₃	.647	.796	Normal
Y	1.355	.051	Normal

Pada tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi probabiliti Untuk semua variabel lebih besar dari harga signifikansi alpha 0.05. Dengan demikian semua variabel berdistribusi normal.

2) Uji Linieritas

a) Hasil perhitungan Uji Linieritas Variabel Modal (X₁) terhadap Variabel Produksi Baik (Y) di kota Jambi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Rangkuman Uji Linieritas Variabel Modal (X₁) Terhadap Variabel Produksi Baik (Y) di Kota Jambi

Variabel Bebas dan Terikat	Sumber	Statistik				
		SS	DF	MS	F	Sig.
X ₁ dengan Y	Linier	144.766	1	144.766	30.041	.000
	S.Linier	208.272	9	23.141	4.802	.000

b) Hasil perhitungan Uji Linieritas Variabel Tenaga kerja (X₂) terhadap Variabel Produksi Baik (Y) di kota Jambi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7. Rangkuman Uji Linieritas Variabel Tenaga kerja (X2) Terhadap Variabel Produksi Baik (Y) di Kota Jambi

Variabel Bebas dan Terikat	Sumber	Statistik				
		SS	DF	MS	F	Sig.
X1 dengan Y	Linier	179.374	1	179.374	54.703	.000
	S.Linier	217.327	4	54.332	16.569	.000

- c) Hasil perhitungan Uji Linieritas Variabel Alat dan Bahan (X₃) terhadap Variabel Produksi Baik (Y) di kota Jambi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8. Rangkuman Uji Linieritas Variabel Alat dan Bahan (X3) Terhadap Variabel Produksi Baik (Y) di Kota Jambi

Variabel Bebas dan Terikat	Sumber	Statistik				
		SS	DF	MS	F	Sig.
X1 dengan Y	Linier	274.328	1	274.328	106.373	.000
	S.Linier	12.783	14	12.783	4.957	.000

Pada ketiga tabel diatas dapat dilihat nilai sig. dari linearity adalah $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak berarti model regresi linier.

c. Uji Hipotesis

- 1) Koefisien korelasi

Hasil analisis dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9. Analisis Koefisien Korelasi

% Korelasi	Total Skor Variabel				
		Produksi batik	Modal	Tanaga kerja	Alat dan bahan
	Produksi batik	1.000	.517	.576	.712
	Modal	.517	1.000	.297	.280
	Tenaga kerja	.576	.297	1.000	.368
	Alat dan bahan	.712	.280	.368	1.000
Sig. (1-vailed)	Produksi batik	.	.000	.000	.000
	Modal	.000	.	.018	.025
	Tenaga kerja	.000	.018	.	.004
	Alat dan bahan	.000	.025	.004	.
N	Produksi batik	50	50	50	50
	Modal	50	50	50	50
	Tenaga kerja	50	50	50	50
	Alat dan bahan	50	50	50	50

Dari tabel 9 di atas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variable X_1 dengan variable Y, antara variable X_2 dengan variable Y dan antara variable X_3 dengan variable Y.

2) Uji Keberartian Koefisien Korelasi

Hasil analisis dapat dilihat pada lampiran 10. Pada tabel di bawah ini dapat dilihat ringkasan keberartian koefisien korelasi:

Tabel 10. Keberartian Koefisien Korelasi

Total skor variable	T	Sig.
Modal	3.223	0.002
Tenaga kerja	3.314	0.002
Alat dan bahan	5.819	0.000

Dependent Variabel : Total Skor Var. Produksi Batik

Dari data pada tabel 10 di atas nilai sig. variabel X_1 sebesar 0.002 < 0.05 maka H_0 ditolak, berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara modal (X_1) terhadap produksi batik (Y), nilai sig. variabel X_2 sebesar 0.002 < 0.05 maka H_0 ditolak, berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara tenaga kerja (X_2) terhadap produksi batik (Y), nilai sig. variabel X_3 sebesar 0.000 < 0.05 maka H_0 ditolak, berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara alat dan bahan (X_3) terhadap produksi batik (Y).

Selanjutnya apabila t hitung > t tabel pada taraf signifikan 5 % (t tabel = 1,671) ,maka koefisien korelasi (r) dapat diterima dan signifikan. Dari table 17 di atas dapat dilihat bahwa t hitung modal (X_1), tenaga kerja (X_2), alat dan bahan (X_3) > 1,671. Maka koefisien korelasi antara variabel modal (X_1) dengan variabel produksi batik (Y) adalah signifikan dengan kata lain semakin tinggi modal semakin tinggi produksi batik, variabel

tenaga kerja (X_2) terhadap variabel produksi batik (Y) adalah signifikan dengan kata lain semakin baik tenaga kerja semakin tinggi produksi batik, variabel alat dan bahan (X_3) terhadap variabel produksi batik (Y) adalah signifikan dengan kata lain semakin baik alat dan bahan semakin tinggi produksi batik di kota Jambi.

3) Koefisien Determinan

Dari tabel tersebut dapat dilihat nilai R^2 adalah :

- a) Variabel Modal (X_1) terhadap produksi batik (Y). Dari tabel tersebut dapat dilihat nilai r^2 adalah 0,398, artinya pengaruh modal terhadap produksi batik adalah sebesar 39,8%.
- b) Variabel Tenaga kerja (X_2) terhadap produksi batik (Y). Dari tabel tersebut dapat dilihat nilai r^2 adalah 0,256, artinya pengaruh modal terhadap produksi batik adalah sebesar 25,6%.
- c) Variabel Alat dan bahan (X_3) terhadap produksi batik (Y). Dari tabel tersebut dapat dilihat nilai r^2 adalah 0,507, artinya pengaruh modal terhadap produksi batik adalah sebesar 50,7%.
- d) Variabel modal (X_1), tenaga kerja (X_2), dan alat dan bahan (X_3) secara bersamaan terhadap produksi batik (Y). Dari tabel tersebut dapat dilihat nilai R^2 adalah 0,691 maka pengaruh variable X_1 , X_2 , X_3 terhadap variable Y cukup tinggi yaitu sebesar 69,1%.

4) Korelasi Berganda

Hasil analisis dengan $F_{hitung} = 34,244$ dan $F_{tabel} = 2,81$. Dari table tersebut nilai sig. Regression sebesar $0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel} =$

34,244 > 2,81 maka H_0 ditolak, berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel Modal (X_1), Tenaga Kerja (X_2) dan alat dan bahan (X_3) secara bersamaan terhadap variabel Produksi Batik (Y)

Untuk hasil korelasi ganda yang dapat dilihat bahwa harga konstanta sebesar -18,366, harga koefisien X_1 sebesar 0,413, harga koefisien X_2 sebesar 0,632, dan harga koefisien X_3 0,290, maka didapat persamaan regresi adalah: $Y = -18,366 + 0,431 X_1 + 0,632 X_2 + 0,290 X_3$

Selanjutnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Nilai koefisien X_1 sebesar 0,413 menunjukkan bahwa peningkatan skor modal (X_1) sebesar 1, maka peningkatan skor Produksi Batik sebesar 0,413.
- b) Nilai Koefisien X_2 sebesar 0,632 menunjukkan bahwa peningkatan skor Tenaga kerja (X_2) sebesar 1, maka peningkatan skor Produksi batik sebesar 0,632.
- c) Nilai Koefisien X_3 sebesar 0,290 menunjukkan bahwa peningkatan skor Alat dan bahan (X_3) sebesar 1, maka peningkatan skor Produksi batik sebesar 0,290.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor modal (X_1), tenaga kerja (X_2), serta alat dan bahan (X_3) berpengaruh terhadap produksi batik (Y). Hal tersebut dapat dilihat dari penjabaran hasil penelitian mengenai koefisien korelasi dan korelasi determinasi yang menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel modal terhadap produksi batik,

variabel tenaga kerja terhadap produksi batik, variabel alat dan bahan terhadap produksi batik. Bahkan jika dilihat secara bersama-sama dalam korelasi berganda dijelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara modal, tenaga kerja, alat dan bahan terhadap produksi batik jambi.

Dari uji korelasi yang telah dilakukan, memperoleh hasil terdapat hubungan yang signifikan antara variable modal terhadap produksi batik. Adapun kontribusi modal terhadap produksi batik yaitu sebanyak 39,8%. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Bambang (1992) bahwa “modal bagi perusahaan yang menghasilkan produk merupakan harga faktor-faktor produksi yang digunakan untuk menghasilkan outputnya”. Dari pendapat diatas dapat diulas kembali untuk menghasilkan sebuah produk dibutuhkan modal.

Dari hasil penelitian tenaga kerja memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil produksi. Adapun kontribusi tenaga kerja terhadap produksi adalah sebesar 25,6%. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Arman (3:2006) bahwa “tenaga kerja dibutuhkan untuk mengoperasikan dan memelihara peralatan produksi”. Dari pendapat diatas dapat diulas kembali untuk menggerakkan peralatan yang digunakan dalam proses produksi dibutuhkan tenaga kerja. Selain itu keterampilan tenaga kerja juga harus diperhatikan untuk dapat menghasilkan produk dengan kualitas yang baik.

Dari hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara peralatan dan bahan terhadap produksi batik. Adapun kontribusi peralatan dan bahan dalam produksi batik Jambi yaitu sebesar 50,70. Artinya

pengaruh peralatan dan bahan cukup besar terhadap produksi batik. Seperti yang disampaikan Mulyadi (1986:118) “bahan yang membentuk integral produk jadi”.

Jadi apabila modal mencukupi untuk melengkapi peralatan dan bahan serta membiayai operasional perusahaan termasuk pembayaran upah tenaga kerja, dan tenaga kerja memiliki keterampilan yang baik untuk mengolah bahan dan menggunakan peralatan dengan baik, maka hasil produksi akan tinggi dengan kualitas yang baik.

D. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel modal terhadap produksi batik, tenaga kerja terhadap produksi batik serta alat dan bahan terhadap produksi batik.. Jadi semakin baik pengelolaan modal, maka akan semakin besar hasil produksi, semakin baik tenaga kerja maka semakin besar hasil produksi dan semakin baik alat dan bahan maka hasil produksi akan semakin besar pula.

Dan secara bersamaan modal, tenaga kerja, peralatan dan bahan juga berpengaruh terhadap produksi batik Jambi. Jadi semakin tinggi modal, semakin baik tenaga kerja, peralatan dan bahan, maka akan semakin tinggi hasil produksi dan semakin baik kualitas produk tersebut.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat dikemukakan saran-saran yaitu untuk dapat menghasilkan produk batik Jambi yang lebih banyak, maka pengusaha batik Jambi disarankan untuk mampu mengelola modal, tenaga kerja serta peralatan dan bahan secara efektif dan efisien untuk memproduksi batik dan operasional perusahaan, agar hasil produksi batik meningkat secara kuantitas dan kualitas.

Catatan : Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan

Pembimbing I Dra. Rahmiati,M.Pd dan Pembimbing II Dra. Adriani,M.Pd

Daftar Pustaka

- Bambang, S dan G. Kartasapoetra. (1992). *Biaya Produksi*. Jakarta. Rineka Cipta
- Mudidarsyah Sinungan, Drs. (2009). *Produktifitas apa dan bagaimana*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mukhyi, Mohammad Abdul. (2011). *Modul Elearning Pengantar Ekonomi*. Jakarta: Gunadarma
- Sriyadi. (1989). *Pengantar Ilmu Ekonomi Perusahaan Moderen*. Jakarta: PPLPTK
- Susanto Sewan. (1980). *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Yogyakarta: Balai Penelitian Batik dan Kerajinan.
- Winardi, Prof. (1992). *Ekonomi Mikro*. Bandung: Mandar Maju.
- Wulandari Ari. (2011). *Batik Nusantara*. Yogyakarta: Andi.